

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa yakni alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri yakni berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri dapat dilakukan secara lisan dan tulisan.

Pada pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan.

Menurut Saddhono (2014: 150) Keterampilan menulis yakni salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang sekolah maupun dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan seseorang peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar banyak ditentukan kemampuannya dalam hal menulis. Oleh karena itu keterampilan menulis ini mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Menurut Suparno dan Yunus (Dalman 2015: 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga berarti menuangkan ide atau gagasan seseorang dalam bentuk karangan yang leluasa. Dalam hal menulis, seorang penulis harus membutuhkan skemata yang sangat luas sehingga mampu menuangkan ide atau gagasan dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri yakni pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang penulis. Dengan memiliki skemata yang luas maka akan memudahkan seseorang dalam hal menulis terutama dalam menulis karya sastra, salah satunya yakni naskah drama.

Pembelajaran drama di lembaga sekolah merupakan bagian dari salah satu materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Drama merupakan salah satu cabang seni yang diajarkan secara formal di sekolah. Menurut Sujiman (Ismawati 2013: 83) Drama yakni karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menggunakan tikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan (action), dialog dan lazimnya dirancang untuk pementasan panggung.

Hasanuddin (2015: 01) mengatakan bahwa pembelajaran drama itu mempunyai kekhususan dibanding dengan genre puisi ataupun genre fiksi. Kesan dan kesadaran terhadap drama lebih difokuskan kepada bentuk karya yang bereaksi langsung secara kongkret. Kekhususan drama ini disebabkan tujuan drama itu ditulis tidak hanya berhenti sampai pada tahap pembeberan sebuah peristiwa yang bisa dinikmati langsung oleh pembaca, namun mesti diteruskan untuk dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku kongkret yang dapat disaksikan oleh penonton.

Keterampilan menulis drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi sebuah naskah drama. Dalam hal menullis naskah drama di mata sebagian siswa materi ini merupakan sebuah pembelajaran yang bisa dikatakan lebih rumit daripada karya sastra yang lainnya, karena dalam menulis naskah drama kita pasti membutuhkan proses kreatif untuk membuat para pembaca atau penonton lebih tertarik dengan naskah drama yang telah dituliskan. Terkadang siswa juga kurang pandai menemukan ide yang bagus untuk menulis naskah drama terlebih lagi dengan kendala waktu dalam proses pembelajaran yang sedikit untuk menulis naskah drama, karena sebenanrnya dalam menulis naskah drama kita pasti membutuhkan waktu yang cukup untuk memproduksi naskah tersebut.

Pembelajaran menulis drama, memang tidak dapat dielakkan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memodifikasi aktivitas pembelajaran agar siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan komunikasi baik satu arah, dua arah, maupun multiarah. Aktivitas yang dilakukan yakni dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan sebagainya.

Dapat dilihat pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 7 Muaro Jambi guru masih menggunakan model lama atau bisa dikatakan masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru bisa

menerapkan model atau metode yang bervariasi agar pembelajaran tersebut terasa menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, terutama dalam menemukan topik-topik yang menarik untuk menulis naskah drama.

Hal ini juga dikarenakan kurangnya penguasaan siswa dalam memahami apa sebenarnya drama itu sehingga siswa merasa kesulitan untuk menentukan topik yang tepat untuk menulis naskah drama. Dengan diterapkan salah satu model baru oleh para guru agar pembelajaran lebih menarik, salah satunya model pembelajaran Kooperatif, pada model ini siswa dituntun untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam belajar dengan begitu masing-masing siswa pada saat proses pembelajaran bisa berbagi pendapat, saran dan masukan terhadap yang dikerjakan dan itu akan mempermudah dalam proses pembelajaran, pembelajaranpun tidak akan membosankan, karena pada dasarnya mereka tidak kerja sendiri-sendiri, mereka akan terlatih untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Pada model Kooperatif ini ada beberapa bagiannya, salah satunya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pada model ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) akan menambah pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktifitas dan kerja sama siswa dan pembelajaran tidak akan berpusat kepada guru lagi. Terlebih lagi pada akhir pembelajaran akan diadakan kuis pada masing-masing individu untuk mendapatkan tambahan nilai dengan begitu siswa akan berpacu

untuk menjawab kuis yang diberikan oleh guru dan kepada setiap kelompok yang memiliki nilai terbaik akan mendapatkan hadiah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi terutama dalam menggunakan model, atau metode yang digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih memudahkan siswa dalam menulis naskah drama. Salah satunya yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- b. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada melihat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan menulis naskah drama.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yakni Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap keterampilan menulis naskah drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

#### **1.6 Mamfaar Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan menulis naskah drama mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

##### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi Guru

a) Dapat menjadi masukan, menambah wawasan serta memperkaya alternatif pilihan model pembelajaran sehingga guru dapat memilih atau

mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa.

b) Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Bagi Peneliti

a) Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran menulis naskah drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Siswa

a) Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

b) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

c) Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.